

MONITOR BERITA

11

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 24

TAHUN 2006

VULKANOLOGI

**Penurunan Status Merapi
Akan Dilakukan Pekan Ini**

YOGYAKARTA, KOMPAS — Penurunan status Merapi, menurut rencana, akan dilakukan pekan ini. Namun, sebelum penurunan status itu ditetapkan, Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungpian terlebih dulu menyosialisasikan mitigasi bencana dalam status Siaga Merapi.

Sosialisasi dilakukan ke tiap Satuan Pelaksana Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi di tiap kabupaten dan petugas di tiap Pos Pengamatan Gunung Merapi.

Kepala Seksi Gunung Merapi Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungpian (BPPTK) Subandriyo, Selasa (4/7), se usai rapat koordinasi internal, menjelaskan, penurunan status Merapi secara resmi dilakukan setelah sosialisasi selesai, atau 1-2 hari. Sampai kemarin status Awasi Merapi masih ditetapkan untuk sektor Gendol.

Ia menambahkan, sosialisasi ditujukan agar tidak ada kesalahpahaman antara BPPTK dan Satuan Pelaksana Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi (Satlak PBP) di tiap kabupaten dalam penanganan masyarakat saat status Siaga Merapi. "Yang perlu dipahami, kondisi gunung masih belum aman seratus persen, dan dalam status Siaga Merapi," ucap Subandriyo.

Secara terpisah, Kepala BPPTK Ratdomopurbo menyatakan, dalam status Siaga aktivitas erupsi masih mungkin terjadi sehingga ancaman awan pa-

nas masih tetap ada. Saat ini suplai magma yang keluar dari badan gunung dengan guguran lava pijar sudah relatif seimbang, sehingga pertumbuhan kubah lava tidak terjadi. Keseimbangan ini mulai terjadi sejak 26 Juni lalu. Volume kubah lava baru diperkirakan 550.000 meter kubik. Hingga kemarin sore awan panas tidak terjadi lagi.

Pengungsi pulang

Meski status Gunung Merapi masih dinyatakan Awasi, tetapi hingga Selasa puluhan bahkan ratusan pengungsi yang selama ini tinggal di Posko Pengungsian Keputran dan Dompok, Kemalang, Klaten, Jawa Tengah, memilih kembali ke rumah.

Tak hanya itu, beberapa pengungsi bahkan nekat kembali menambang pasir di Kali Woro, meski hal itu dilarang pemerintah.

Ketika ditemui Kompas kemarin, sejumlah warga Desa Tegalmulyo dan Sidorejo menyatakan, mereka terpaksa memilih pulang ke rumahnya karena selama di pengungsian tak punya penghasilan. Padahal, banyak kebutuhan keluarga, misalnya untuk membeli pakan ternak dan biaya sekolah anak-anak yang tidak lama lagi kembali bersekolah.

"Kami juga takut kalau Merapi mengeluarkan awan panas. Tapi, mau bagaimana lagi? Anak-anak butuh ongkos sekolah," ujar Muhadi (50), warga dari Dusun Pancasan, Sidorejo, Kemalang, saat ditemui di tempat penambangan pasir di Kali Woro. (ART/SON)